
KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN KETUA KELOMPOK TANI DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI KERJANYA DI KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh :

Purwadi* ; Ir. Sugiharjo, MS** ; D. Padmaningrum, SP, MSi**

ABSTRACT

Leader's behaviour characteristic is a dynamic organization of a psykological system existing inside the leader that in turn can help in creating a leadership style. Such behaviour characteristic includes interest, attitude and need brought by some one I his/her work situation. In this case, everyone has so different characteristics can affect a leader for interacting and integrating with other person as well as way of encountering a problem and finding the problem solving (Stoner and Wankel, 1986).

The research aims to study behaviour characteristic of farmer group leader, to study the work motivation level of the group leader, and to study the relationship between behaviour characteristic and the farmer group leader's motivation in Sub District Mojolaban, Regency Sukoharjo. A fundamental method used in study is a descriptive method. Meanwhile the population is all farmer group leaders in Sub District Mojolaban. Sampling technique employed is census. Type and source of data includes primary and secondary data. Technique of collecting data used in the study are observation, interview and dokumentation. For finding out the motivation level, it is measured by suing interval formulation. While for finding out the relationship between behaviour characteristic and the farmer group leader's motivation, it uses Rank Speaman correlation test (rs).

The result of research shows that there is a significant relationship between creativity and work motivation, self-confidence and work motivation, and, influencing as well as dominating power and work motivation. Meanwhile, objectivity, tolerance and extroversion have insignifcant relationship with work motivation.

Key Words : *farmer group leaders , farmer group , behaviour characteristic , the work motivation*

* Mahasiswa Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian UNS

** Dosen di Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian UNS

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pelaksana pembangunan di tingkat desa adalah kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan para petani dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya. Melihat arti pentingnya peranan dari kelompok tani maka kebijaksanaan pembangunan pertanian saat ini didasarkan pada strategi dan pendekatan kelompok, sehingga peran kelompok tani sebagai lembaga pelaksana pembangunan pertanian di tingkat desa akan lebih efektif

Sebagai layaknya sebuah organisasi maka keberhasilan kelompok tani untuk mencapai tujuan yang diharapkan sangat tergantung dari aktifitas kerja ketua kelompok tani yang merupakan cerminan dari motivasi kerjanya yaitu sebagai suatu proses psikologis yang sangat tergantung dari berbagai faktor seperti sikap dan kepribadiannya

Karakteristik kepribadian pemimpin adalah organisasi dinamik dari suatu sistem psikologis yang terdapat dalam diri pemimpin yang pada gilirannya membantu membentuk gaya kepemimpinan. Karakteristik kepribadian ini meliputi minat, sikap dan kebutuhan yang dibawa seseorang dalam situasi kerja. Dalam hal ini setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga motivasi mereka juga berbeda. Karakteristik kepribadian akan mempengaruhi seorang pemimpin untuk berinteraksi dan berintegrasi dengan orang lain serta cara untuk mensikapi sebuah permasalahan dan menemukan pemecahan permasalahan tersebut (Stoner dan Wankel, 1986).

Salah satu kabupaten yang berhasil membina kelompok tani sehingga menjadi kelompok tani yang berhasil memperoleh prestasi baik di tingkat propinsi maupun nasional adalah Kabupaten Sukoharjo, dan mayoritas petani di kabupaten tersebut menanam padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani hamparan padi sawah. Salah satu kecamatan yang berhasil meraih prestasi dalam budidaya padi sawah adalah Kecamatan Mojolaban yaitu juara I lomba Supra Insus tingkat nasional pada tahun 2001. Prestasi tersebut tidak lepas dari peran pemerintah khususnya penyuluh pertanian dalam membina kelompok tani dan berkaitan dengan sumber daya manusia yaitu fungsi dan peran ketua kelompok tani sebagai pucuk pimpinan dalam organisasi. Prestasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya pembinaan kelompok tani dan bagi anggota dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih ketua kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif yaitu suatu penelitian yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan bertitik tolak dari data yang dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan dalam konteks teori-teori hasil penelitian terdahulu (Singarimbun, 1995).

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ketua kelompok tani di kecamatan Mojolaban yang tersebar di 15 desa dan 6 Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) yaitu sebanyak 48 responden sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat motivasi diukur dengan menggunakan rumus interval. Sedangkan untuk mengetahui hubungan karakteristik kepribadian ketua kelompok tani dengan motivasi kerjanya digunakan uji korelasi rank Spearman (r_s) dan untuk menguji tingkat signifikannya digunakan uji z dengan $\alpha = 5\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani

Tabel 1. Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Mojolaban

No	Indikator	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kreatifitas	Rendah (skor 3 - 5)	12	25
		Sedang (skor 5,1 - 7,1)	22	45,83
		Tinggi (skor 7,2 - 9,0)	14	29,17
		Jumlah	48	100
2	Objektifitas	Rendah (skor 2 - 3,3)	0	0
		Sedang (skor 3,4 - 4,7)	4	8,33
		Tinggi (skor 4,8 - 6,0)	44	91,67
		Jumlah	48	100
3	Kepercayaan diri	Rendah (skor 5 - 8,3)	0	0
		Sedang (skor 8,4 - 11,7)	5	10,42
		Tinggi (skor 11,8 - 15,0)	43	89,58
		Jumlah	48	100
4	Toleransi	Rendah (skor 4 - 6,7)	0	0
		Sedang (skor 6,8 - 9,5)	0	0
		Tinggi (skor 9,6 - 12,0)	48	100
		Jumlah	48	100
5	Keterbukaan	Rendah (skor 3 - 5)	0	0
		Sedang (skor 5,1 - 7,1)	2	4,17
		Tinggi (skor 7,2 - 9,0)	46	95,83
		Jumlah		100
6	Kekuatan mempengaruhi dan menguasai	Rendah (skor 3 - 5)	1	2,08
		Sedang (skor 5,1 - 7,1)	10	20,84
		Tinggi (skor 7,2 - 9,0)	37	77,08
		Jumlah	48	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2005

Tingkat kreatifitas

Mayoritas (45,83 %) tingkat kreatifitas ketua kelompok tani di

Kecamatan Mojolaban termasuk dalam kategori sedang. Dari berbagai tingkat kreatifitas dalam kategori sedang terlihat bahwa ketua kelompok tani

biasanya melakukan perencanaan secara partisipatif sesuai dengan potensi SDM dan SDA dan menghimpun modal dari swadaya anggota kelompok dan pemerintah. Sedangkan untuk menjaga eksistensi kelompok ketua kelompok tani bekerja sama dengan pemerintah dan koperasi.

Tingkat kreatifitas termasuk kategori sedang karena perencanaan hanya terbatas pada perencanaan musim tanam dan pola tanam. Sebagai contoh adalah jenis tanaman yang diusahakan, waktu menebar benih, menanam, memupuk, menyemprot dan memanen. Sedangkan pembahasan dan perencanaan yang menyangkut pengembangan organisasi seperti Sekolah Lapang dan perluasan jaringan belum ada.

Tingkat objektifitas

Tingkat objektifitas ketua kelompok tani di Kecamatan Mojolaban termasuk dalam kategori tinggi karena pada dasarnya ketua kelompok tani merasa bahwa seorang ketua adalah orang yang dijadikan panutan oleh anggota sehingga harus mampu memandang setiap permasalahan seobjektif mungkin tanpa memihak dan menguntungkan salah satu pihak, seorang ketua hendaknya dapat menempatkan permasalahan pada posisi yang benar dan mampu menemukan akar permasalahan serta menyelesaikannya berdasarkan fakta-fakta yang ada tanpa mengaburkan realitas.

Terkait dengan objektifitas dalam pengambilan keputusan kondisi di lapang menunjukkan bahwa ketua kelompok tani mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan kelompok.

Karena yang melaksanakan keputusan tidak hanya ketua saja tetapi seluruh anggota kelompok. Segala sesuatu yang diputuskan harus sesuai dengan aspirasi anggota, ketua tidak mempunyai otoritas penuh dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan pada seluruh anggota.

Tingkat kepercayaan diri

Mayoritas tingkat kepercayaan diri ketua kelompok tani di Kecamatan Mojolaban termasuk dalam kategori tinggi karena ketua kelompok tani yakin bahwa dengan keterampilan dan pengalaman usahataniya dapat memimpin kelompok dengan baik. Tetapi walaupun begitu ketua kelompok tani menganggap bahwa percaya diri berbeda dengan percaya pada diri sendiri dan mengabaikan orang lain. Sikap percaya diri tersebut tetap dalam kondisi dimana ada keyakinan akan kemampuan memimpin kelompok, optimis dan tidaktergantungan tanpa mengabaikan hak-hak orang lain dalam kelompok.

Kondisi di lapang menunjukkan bahwa ketua kelompok tani menganggap percaya diri yang terlalu tinggi berarti sombong, tidak menganggap keberadaan orang lain dan merasa paling mampu dibandingkan dengan orang lain. Terkait dengan optimisme dalam melaksanakan tugas ketua kelompok tani lebih sepakat dengan ungkapan jawa "sagah dereng kantenan selak mbok menawi" yang artinya saya akan berusaha seoptimal mungkin dalam melaksanakan tugas tetapi Tuhan yang menentukan hasilnya. Ungkapan tersebut lebih bijaksana daripada "saya pasti bisa".

Tingkat toleransi

Toleransi ketua kelompok tani tinggi karena ketua kelompok tani menyadari bahwa manusia tidak ada yang sempurna, walaupun sekecil apapun pasti pernah melakukan kesalahan dan menerima kesalahan orang lain tidak selalu berarti buruk. Hal tersebut didasarkan bahwa dalam kehidupan berkelompok harus ada pemahaman tentang sikap saling memahami, saling memberi dan menerima, saling membutuhkan, saling mengingatkan. Dengan demikian diharapkan kelompok dapat berfungsi sebagai wadah belajar baik dalam berusahatani maupun memahami karakter orang lain.

Tingkat keterbukaan

Keterbukaan ketua kelompok tani di Kecamatan Mojolaban tinggi karena ketua kelompok tani menganggap informasi sangat penting bagi kemajuan kelompok sehingga setiap pengalaman/inovasi baru harus diterima, setelah diterima kemudian di coba setelah itu baru diketahui bermanfaat atau tidak bagi kelompok.

Kondisi di lapang menunjukkan bahwa ketua kelompok tani tidak selalu benar dalam bersikap dan bertindak sehingga saran dan kritik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerjanya. Kritik yang positif tidak

membuat terlena tetapi digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi, sedangkan saran dan kritik yang negatif tidak menjadikan stres dan putus asa tapi sebagai evaluasi bagi ketua kelompok tani.

Tingkat kekuatan mempengaruhi dan menguasai

Kekuatan mempengaruhi dan menguasai ketua kelompok tani di Kecamatan Mojolaban termasuk dalam kategori tinggi karena ketua kelompok tani merupakan orang yang memiliki kelebihan dibanding dengan anggota lain dan dipilih secara langsung oleh anggota. Ketua adalah pilihan anggota sehingga dengan penuh kesadaran akan menghormati dan menghargai ketua kelompok tani.

Kekuatan mempengaruhi dan menguasai tercermin dari kewibawaan seorang pemimpin serta tingkah lakunya dalam masyarakat, apabila ketua kelompok tani berperilaku baik, dapat dijadikan teladan dan panutan bagi anggota maka secara otomatis petani akan mengikuti langkah-langkahnya dan menghormati serta mengikuti nasehat-nasehat yang diberikan oleh ketua kelompok tani. Hal tersebut dibuktikan dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani dan ketua kelompok tani dijadikan tempat konsultasi bagi anggota kelompok tani.

Motivasi Kerja Ketua Kelompok Tani

Tabel 2. Motivasi kerja ketua kelompok tani di Kecamatan Mojolaban

No	Indikator	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Motivasi karena kebutuhan berprestasi	Rendah (skor 8 – 18,7)	0	0
		Sedang (skor 18,8 – 29,5)	19	39,58
		Tinggi (skor 29,6 – 40,0)	29	60,42
		Jumlah	48	100
2	Motivasi karena kebutuhan berafiliasi	Rendah (skor 10 – 23,3)	0	0
		Sedang (skor 23,4 – 36,7)	2	4,17
		Tinggi (skor 36,8 – 50,0)	46	95,83
		Jumlah	48	100
3	Motivasi karena kebutuhan berkuasa	Rendah (skor 8 – 18,7)	0	0
		Sedang (skor 18,8 – 29,5)	12	25
		Tinggi (skor 29,6 – 40,0)	36	75
		Jumlah	48	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2005

Tingkat motivasi kerja ketua kelompok tani karena kebutuhan berprestasi

Mayoritas (60,42 %) motivasi bekerja ketua kelompok tani karena kebutuhan berprestasi di Kecamatan Mojolaban tergolong dalam kategori tinggi karena keberhasilan tugas diperhitungkan secara teliti, umpan balik yang positif dari anggota dapat meningkatkan kinerjanya sedangkan umpan balik negatif tidak mengendorkan semangat kerjanya. Ketua kelompok tani menganggap bahwa posisi ketua bukanlah orang yang menanggung resiko paling besar karena semua kegiatan yang dilakukan merupakan hasil musyawarah dari semua pengurus dan anggota. Dalam menetapkan tujuan dan mengambil keputusan ketua kelompok tani cenderung memilih kegiatan dengan resiko moderat yaitu tidak terlalu tinggi

dan tidak terlalu rendah. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan ketua dan kelompok.

Tingkat motivasi kerja ketua kelompok tani karena kebutuhan berafiliasi

Mayoritas (95,83 %) motivasi bekerja ketua kelompok tani karena kebutuhan berafiliasi di Kecamatan Mojolaban termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perasaan senang apabila bertemu dengan anggota/pengurus lain, adanya komunikasi dengan anggota sehingga ketua dapat dijadikan teman dalam menyelesaikan masalah. Selain itu dalam kelompok ditanamkan sikap saling membutuhkan, bekerja sama, saling percaya, saling memberi dan menerima. Ketua kelompok tani yakin bahwa kerja sama dan saling percaya merupakan salah

satu kunci keberhasilan. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Mc Clelland dalam Sutarto (1991) bahwa seseorang terdorong bekerja dengan sungguh-sungguh apabila merasa bahwa dari hasil kerjanya akan diperoleh persahabatan dan kerja sama dengan orang lain.

Tingkat motivasi kerja ketua kelompok tani karena kebutuhan berkuasa

Kondisi di lapang menunjukkan tingkat motivasi kerja ketua kelompok tani karena kebutuhan berkuasa tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perasaan bangga, sering memberikan arahan/bimbingan pada anggota. Seperti

pendapat Mc Clelland dalam sutarto (1991) bahwa seseorang akan terdorong bekerja apabila akan memperoleh kedudukan dan menguasai orang lain. Lebih lanjut Fremont dan James (1985) mengatakan bahwa pemimpin dalam hal ini adalah ketua kelompok tani harus mempunyai kebutuhan yang besar akan kekuasaan, tetapi kebutuhan tersebut harus disiplin dan terkontrol sedemikian rupa sehingga diarahkan pada manfaat lembaga itu secara keseluruhan dan bukan pada kemegahan pribadi.

Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Dengan Motivasi Kerja Ketua Kelompok Tani

Tabel 3. Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani Dengan Motivasi Kerja di Kecamatan Mojolaban

No	Korelasi	rs	Z htg	Z tbl	Ksp
1	Kreatifitas (X1) dengan motivasi kerja (Ytot)	0,337*	2,31	± 1,96	S*
2	Objektifitas (X2) dengan motivasi kerja (Ytot)	0,212	1,45	± 1,96	NS
3	Kepercayaan diri (X3) dengan motivasi kerja (Ytot)	0,306*	2,09	± 1,96	S*
4	Toleransi (X4) dengan motivasi kerja (Ytot)	0,004	0,03	± 1,96	NS
5	Keterbukaan (X5) dengan motivasi kerja (Ytot)	-0,010	-0,07	± 1,96	NS
6	Kekuatan mempengaruhi dan menguasai (X6) dengan motivasi (kerja Ytot)	0,318*	2,18	± 1,96	S*

Sumber : Analisis Data Primer, 2005

Keterangan :

S* = Signifikan

NS = Non Signifikan

Z tabel = ± 1,96 pada $\alpha = 0,05$ signifikansi dua sisi

Hubungan antara kreatifitas dengan motivasi kerja

Berdasarkan tabel 1.3. dapat diketahui bahwa kreatifitas ketua kelompok tani mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi kerja. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kreatifitas dengan motivasi kerja menunjukkan hubungan yang positif, berarti bahwa semakin tinggi kreatifitas

makin tinggi pula motivasi kerjanya. Kreatifitas ketua kelompok tani dalam mengembangkan kelompok melalui perencanaan kegiatan, pengusahaan modal, menjalin kerja sama merupakan salah satu bentuk sikap ingin berprestasi sebagai wujud dari sikap rela berkorban bagi kelompok dan menjaga kewibawaannya sebagai ketua kelompok tani agar memperoleh kepercayaan dari anggota.

Orang yang kreatif tidak mudah puas dengan hasil kreatifitasnya sehingga dia akan terus berpikir agar kelompok yang dipimpinya lebih berkembang lagi. Ketua kelompok tani yakin bahwa dengan kreatifitasnya dapat membawa kemajuan bagi kelompok, sehingga secara tidak langsung dia akan disegani oleh anggota. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siagian (1989) bahwa kuatnya motivasi bekerja (usahanya) tergantung pada pandangannya tentang betapa kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa dia akan dapat mencapai yang diusahakan dan memperoleh hasil yang positif. Hasil tersebut antara lain : dapat memenuhi kebutuhan sosial, kepercayaan dari anggota, kesempatan untuk memanfaatkan bakat dan keterampilan serta hubungan yang bersahabat dengan orang lain

Hubungan antara objekifitas dengan motivasi kerja

Objektifitas ketua kelompok tani mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan motivasi kerja. Ketua kelompok tani berperan sebagai bapak dan penasihat bagi anggotanya. Peranan tersebut berarti bahwa ketua merupakan tempat berkonsultasi bagi anggota baik dalam masalah usahatani maupun informasi. Oleh karena itu ketua harus bersikap objektif agar tidak menimbulkan konflik dalam kelompok.

Objektifitas membantu ketua kelompok tani sebagai pemimpin untuk meminimalkan faktor emosional dan pribadi sehingga cenderung mengarah pada pensikapan terhadap suatu permasalahan yang pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan anggota (Anoraga, 1992). Walaupun tingkat objektifitas ketua kelompok tani tinggi tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi

motivasi kerjanya. Hal itu terjadi karena tindakan-tindakan tersebut bukan karena dorongan untuk berprestasi atau mempengaruhi orang lain tetapi lebih terdorong karena menjunjung nilai-nilai kejujuran dan lebih terdorong untuk melaksanakan etika profesi kepemimpinan.

Hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi kerja

Kepercayaan diri ketua kelompok tani mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi kerja. Kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap sikap mental seseorang dalam memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kepercayaan diri dengan motivasi kerja menunjukkan hubungan yang positif, berarti bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula motivasi kerjanya. Kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidaktergantungan serta berhubungan dengan sikap mental seseorang sehingga gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, kegairahan berkarya banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri yang semuanya merupakan aspek yang mempengaruhi motivasi kerja (Suryana, 2001).

Hubungan antara tingkat toleransi dengan motivasi kerja

Tingkat toleransi ketua kelompok tani mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan motivasi kerja. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Anoraga (1992) bahwa tuntutan ketua kelompok tani sebagai pemimpin adalah penanggung jawab keseluruhan maka kesalahan yang diperbuat anggota

kelompok sesuai dengan tingkatannya pada akhirnya menjadi tanggung jawab ketua sebagai pemimpin kelompok. Dengan demikian walaupun ketua kelompok tani memiliki tingkat toleransi yang tinggi belum tentu memiliki motivasi kerja yang tinggi karena motivasi merupakan kondisi yang mengarah pada suatu proses yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan toleransi berhubungan dengan sensitifitas terhadap perasaan orang lain.

Hubungan antara keterbukaan dengan motivasi kerja

Keterbukaan mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan motivasi kerja. Hal ini karena ketua kelompok tani hanya menyampaikan informasi/inovasi baru kepada anggota sedangkan keputusan untuk menerapkan dan melaksanakan inovasi tersebut diserahkan kepada anggota. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Liliwari (1997) bahwa kata kunci motivasi adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain yang disesuaikan dengan dorongan, kebutuhan, keinginan dan minat. Lebih lanjut Muhammad (2001) mengemukakan bahwa keterbukaan berhubungan dengan arus komunikasi ke bawah, ketua mau memberikan informasi apabila mereka merasa bahwa pesan itu penting bagi penyelesaian tugas.

Hubungan antara kekuatan mempengaruhi dan menguasai dengan motivasi kerja

Kekuatan mempengaruhi dan menguasai mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi kerja. Hubungan tersebut bersifat positif yang

berarti semakin tinggi kekuatan mempengaruhi dan menguasai semakin tinggi pula motivasi kerjanya. Kekuatan mempengaruhi dan menguasai merupakan simbol kewibawaan serta bukti bahwa ketua kelompok tani merupakan orang yang dapat menjadi teladan dan disegani oleh anggota.

Pemimpin dalam hal ini ketua kelompok tani adalah pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus, dengan tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu. Ketua kelompok tani memiliki kelebihan dan kecakapan akan memiliki kekuasaan, kewibawaan dan pengakuan serta dukungan dari anggota.

Kondisi di lapang menunjukkan bahwa semakin tinggi kekuatan mempengaruhi dan menguasai maka ketua kelompok tani akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kerjanya. Dengan demikian ketua dapat mempertahankan prestasi dan kewibawaannya. Namun sebaliknya semakin rendah kekuatan mempengaruhi dan menguasainya maka ketua kelompok tani menjadi frustrasi dan menurun motivasi kerjanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik kepribadian ketua kelompok tani di Kecamatan Mojolaban adalah :
 - a. Mayoritas (45,83 %) tingkat kreatifitas ketua kelompok tani termasuk dalam kategori sedang.

- b. Mayoritas (91,67 %) tingkat objektifitas ketua kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi.
 - c. Mayoritas (89,58 %) tingkat kepercayaan diri ketua kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi.
 - d. Mayoritas (100 %) tingkat toleransi ketua kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi.
 - e. Mayoritas (95,83 %) tingkat keterbukaan ketua kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi.
 - f. Mayoritas (77,08 %) tingkat kekuatan mempengaruhi dan menguasai ketua kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi.
2. Motivasi kerja ketua kelompok tani di kecamatan Mojolaban adalah :
 - a. Mayoritas (60,42 %) motivasi bekerja karena kebutuhan berprestasi termasuk dalam kategori tinggi.
 - b. Mayoritas (95,83 %) motivasi bekerja karena kebutuhan berafiliasi termasuk dalam kategori tinggi.
 - c. Mayoritas (75 %) motivasi bekerja karena kebutuhan kekuasaan termasuk dalam kategori tinggi.
 3. Hubungan antara karakteristik kepribadian dengan motivasi kerja ketua kelompok tani di Kecamatan Mojolaban
 - a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kreatifitas dengan motivasi kerja. Hubungan positif berarti bahwa semakin tinggi kreatifitas semakin tinggi pula motivasi kerjanya.
 - b. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat objektifitas dengan motivasi kerja.
 - c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan motivasi kerja. Hubungan positif berarti bahwa semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi pula motivasi kerjanya.
 - d. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat toleransi dengan motivasi kerja.
 - e. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat keterbukaan dengan motivasi kerja.
 - f. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kekuatan mempengaruhi dan menguasai dengan motivasi kerja. Hubungan positif berarti bahwa semakin tinggi kekuatan mempengaruhi dan menguasai orang lain semakin tinggi pula motivasi kerjanya.

Saran

1. Perlunya meningkatkan pembinaan terkait dengan kreatifitas ketua kelompok tani khususnya yang menyangkut pengembangan organisasi seperti perluasan jaringan kerja sama, pemupukan modal dan pengembangan keterampilan teknis dan administratif.
2. Perlunya peninjauan kembali tentang kelas kelompok tani sesuai dengan kondisi yang ada, karena hal tersebut berhubungan dengan kemajuan kelompok dan peran penyuluh pertanian serta ketua kelompok tani

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 1992. *Psikologi Kepemimpinan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fremont dan James. 1985. *Organisasi dan Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Liliweri, A. 1997. *Sosiologi Organisasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Muhammad, A. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siagian, S.P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Bineka Aksara. Jakarta.
- Singarimbun, M dan Effendi. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Soedijanto, 1999. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Universitas terbuka. Jakarta.
- Stoner, James dan Wankel, Charles. *Manajemen*. CV. Intermedia. Jakarta.
- Suryana, 2001. *Kewirausahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutarto, 1991. *Dasar-Dasar Organisasi*. Bineka aksara. Jakarta.
- Wahjosumidjo, 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.